

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur dan teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran status identitas etnis mahasiswa kerja sama Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari Kabupaten Siak Sri Inderapura.

metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini guna untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud untuk membuat suatu kesimpulan tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 147). Metode penelitian deskriptif dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil generalisasi mengenai identitas mahasiswa kerjasama UPI.

3.2 Partisipan

Penelitian mengenai status identitas etnis mahasiswa kerjasama UPI dilaksanakan pada mahasiswa kerjasama UPI yang berasal dari Kabupaten Siak Sri Inderapura, Provinsi Riau yang tinggal di sekitar kampus UPI dan asrama mahasiswa Siak-Riau yang beralamat di Jalan Kebon Bibit Utara No.5 Bandung. Saat ini mahasiswa kerjasama UPI asal kabupaten Siak yang merupakan mahasiswa aktif adalah mahasiswa angkatan tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Alasan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kerjasama UPI asal Kabupaten Siak Sri Inderapura yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil studi pendahuluan di di Asrama *permaisuri* Bandung mengenai identitas etnis selama peneliti bergabung sebagai anggota menunjukkan beberapa fenomena terkait identitas etnis diantaranya adalah mahasiswa kabupaten siak memiliki organisasi etnis asal mereka, mahasiswa asal kabupaten siak sering mempromosikan kebudayaan dari daerah asalnya

- 2) Mahasiswa kerjasama UPI asal siak angkatan 2016,2015 dan 2014 termasuk kedalam masa dewasa awal dan belum terlalu lama berinteraksi dengan etnis yang berbeda
- 3) Mahasiswa kerjasama UPI asal siak angkatan 2013 dan 2012 sudah tinggal di Bandung untuk waktu yang lebih sehingga diharapkan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa kerjasama UPI asal Siak angkatan 2015 dan 2014
- 4) Belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran identitas etnis pada mahasiswa kerjasama UPI asal kabupaten Siak Sri Inderapura.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, yakni mahasiswa aktif kerjasama yang berasal dari kabupaten Siak Sri Inderapura tahun akademik 2016/2017. Banyaknya anggota populasi dalam penelitian ini adalah 83 mahasiswa yang terbagi dalam 5 angkatan, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Anggota Populasi

| Tahun Ajaran | Angkatan | Jumlah Populasi |
|---------------------|-----------------|------------------------|
| 2016/2017 | 2012 | 21 |
| | 2013 | 12 |
| | 2014 | 18 |
| | 2015 | 19 |
| | 2016 | 13 |
| Jumlah | | 83 |

Pemilihan Sampel Penelitian menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono, 2014,hlm. 85). Pemilihan sampel jenuh pada penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki kesalahan yang sangat kecil. Sampel penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Anggota Sampel

| Tahun Ajaran | Angkatan | Jumlah Sampel |
|---------------------|-----------------|----------------------|
| 2016/2017 | 2012 | 21 |
| | 2013 | 12 |
| | 2014 | 17 |
| | 2015 | 17 |
| | 2016 | 13 |
| Jumlah | | 80 |

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Identitas Etnis

Teori tentang identitas merupakan turunan dari *grand theory* yang dikembangkan oleh Erick Erickson tentang delapan tahapan perkembangan psikososial (ego) yang kemudian diuraikan lebih rinci oleh Marcia. Marcia membagi identitas menjadi empat status identitas yang tersebar melalui eksplorasi dan komitmen, dimana keempat kategori tersebut ialah: *diffusion*, *foreclosure*, *moratorium* dan *achievement*.

Penelitian mengenai identitas etnis ini merujuk pada pengertian identitas etnis, yaitu kesadaran keanggotaan seseorang dalam kelompok etnik masing-masing. Phinney (1989) mengajukan tiga tahapan perkembangan identitas etnis yaitu: identitas etnik *unexamined* (yang oleh Marcia di sebut *diffusion* dan *foreclosure*), identitas etnik *search* (yang oleh Marcia disebut *moratorium*) dan identitas etnik *achieved* (yang oleh Marcia disebut *achievement*). Dalam penelitian ini identitas etnis didasarkan pada penilaian mahasiswa terhadap kelompok etnisnya masing-masing.

Identitas etnis yang dimaksud dalam peneltian ini adalah kesadaran keanggotaan etnis mahasiswa kerjasama UPI asal kabupaten Siak Sri Inderapura melalui proses aktivitas eksplorasi dan komitmen. Berikut diuraikan kedua proses tersebut:

Marcia (1993, hlm. 161) mengemukakan kriteria yang menunjukkan adanya eksplorasi yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledgeability*), yaitu bagaimana tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa yang ditunjukkan dari adanya keluasan dan kedalaman mengenai informasi yang berhasil dikumpulkan tentang berbagai alternatif pilihan pada saat pembentukan identitas etnis. Aspek ini meliputi kedalaman pengetahuan dan pemahaman individu akan alternatif yang ada dalam pencapaian identitas, juga adanya penilaian yang dilakukan individu mengenai kriteria pilihan yang diinginkan dan penilaian mengenai kemampuan diri untuk mengambil pilihan tersebut, dalam hal ini dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami etnisitas yang ditandai dengan mencari informasi mengenai berbagai kemungkinan etnis yang akan dianut
2. Aktivitas untuk mengumpulkan informasi (*Activity directed toward the gathering of information*) yaitu adanya aktifitas yang terarah dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan semua aktivitas yang dipandang perlu untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa mengumpulkan informasi untuk memperluas pengetahuan melalui membaca, diskusi dengan teman, orang tua dan masyarakat sekitar yang lebih memahami masalah etnis yang dibawa sejak lahir atau etnis lain.
3. Mempertimbangkan alternatif elemen identitas yang potensial (*evidence of considering alternative potential identity elements*) yaitu bagaimana individu mampu mempertimbangkan berbagai informasi yang telah dihimpun tentang berbagai kemungkinan dan peluang dari setiap pilihan yang ada. Ditandai dengan mahasiswa mempertimbangkan kembali informasi-informasi yang telah dikumpulkannya, sehingga mendapat gambaran mengenai keuntungan dan kerugian dari berbagai alternatif etnis yang akan dianut.
4. Tingkatan emosi (*Emotional tone*) Perasaan-perasaan yang dialami mahasiswa saat melakukan eksplorasi seperti merasa senang ketika mendapatkan informasi mengenai kemungkinan etnis yang akan dianut atau merasa tidak nyaman karena belum membuat keputusan mengenai etnis yang akan dianut.

5. Keinginan untuk mengambil keputusan secara dini (*A desire to make an early decision*) yaitu adanya keinginan untuk membuat keputusan Irbih awal yang ditunjukkan oleh bagaimana individu memiliki keinginan untuk memecahkan keragu-raguan atau ketidakjelasan secepat mungkin dan secara realistis meyakini apa yang dipandang tepat bagi dirinya. Mahasiswa ingin membuat keputusan secepatnya berdasarkan informasi-informasi yang telah ia miliki berkenaan pilihan etnis.

Marcia (1993, hlm.164) juga mengemukakan kriteria adanya komitmen, yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledgeability*)
Mahasiswa memiliki komitmen dan pengetahuan yang mendalam mengenai etnis yang dianut. Ada bukti mengenai pemahaman yang detail, jelas dan akurat mengenai hal tersebut.
2. Aktivitas yang terarah pada penerapan elemen identitas yang dipilih (*Activity directed toward implementing the chosen identity elemen*) yaitu adanya aktifitas yang terarah untuk mengumpulkan informasi yang menyangkut seluruh aktivitas yang dipandang perlu dan tempat untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa berkomitmen melakukan kegiatan yang arahnya untuk mewujudkan pilihan etnisnya
3. Tingkatan emosi (*Emotional tone*)
Perasaan yang dimiliki mahasiswa yang telah memiliki komitmen seperti rasa percaya diri, mantap, optimis dan bangga bahwa etnis yang ia anut akan memberikan manfaat bagi dirinya kelak
4. Identifikasi dengan orang-orang penting (*identification with significant others*) yaitu melakukan identifikasi dengan orang-orang yang dianggap penting dan sejauhmana individu mampu membedakan aspek positif dan negatif dari figure yang dianggap dirinya sesuai. Mahasiswa melakukan identifikasi terhadap orang-orang yang berarti bagi dirinya, mungkin orang tua atau orang lain yang dikagumi olehnya
5. Kemampuan memproyeksikan masa depan (*Projection of one's personal future*) yaitu adanya kemampuan memproyeksikan diri pada masa depan

dengan ditandai oleh kemampuan merencanakannya dengan aspek lain dalam kehidupan masa depan yang individu cita-citakan. Mahasiswa mampu menggambarkan masa depan mereka berdasarkan etnis yang saat ini sedang mereka anut

6. Daya tahan terhadap goncangan (*Resistance to being swayed*)

Mahasiswa mampu untuk bertahan dari godaan yang bermaksud untuk mengalihkan perhatian.

| Aspek | Eksplorasi | Komitmen |
|------------------|---|--|
| Sub Aspek | 1. Pengetahuan 2. Aktivitas untuk mengumpulkan informasi 3. Mempertimbangkan alternatif elemen identitas yang potensial 4. Tingkatan emosi 5. Keinginan untuk membuat keputusan secara dini | 1. Pengetahuan 2. Aktivitas yang terarah pada penerapan elemen identitas yang dipilih 3. Tingkatan emosi 4. Identifikasi dengan orang-orang penting 5. Kemampuan memproyeksikan masa depan 6. Daya tahan terhadap goncangan |

Dalam penelitian ini dirumuskan komponen dari identitas etnis yaitu sejarah, tradisi, nilai, kesamaan perilaku dan bahasa. Berikut diuraikan komponen etnis tersebut:

a. Sejarah

riwayat kejadian di masa lampau yang benar-benar terjadi

b. Tradisi

Segala sesuatu yang disalurkan dan diwariskan dari masa lalu ke masa kini

c. Nilai

Suatu konsep yang berguna dan penting serta menyenangkan dalam kehidupan mahasiswa yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri/ hati nurani, mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah serta keadilan.

d. Kesamaan perilaku

Kumpulan suatu asas atau nilai moral yang menjadi pegangan bagi mahasiswa atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

e. Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.

3.4. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

1) Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian mengadaptasi instrument yang dikembangkan oleh Sudaryat Nurdin Akhmad (2014) yaitu instrumen eksplorasi dan komitmen vokasional

Aspek-aspek status identitas etnis dipilih dalam pengembangan kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen status identitas etnis

| Dimensi | Nomor pernyataan komponen etnis | | | | |
|--|---------------------------------|---------|--------|-------------------|-------|
| | sejarah | tradisi | bahasa | Kesamaan perilaku | Nilai |
| Eksplorasi | | | | | |
| a. Pengetahuan | 01 | 23 | 45 | 67 | 89 |
| | 02 | 24 | 46 | 68 | 90 |
| b. Aktivitas untuk mengumpulkan informasi | 03 | 25 | 47 | 69 | 91 |
| | 04 | 26 | 48 | 70 | 92 |
| c. Mempertimbangkan alternatif elemen identitas yang potensial | 05 | 27 | 49 | 71 | 93 |
| | 06 | 28 | 50 | 72 | 94 |
| d. Tingkatan emosi | 07 | 29 | 51 | 73 | 95 |
| | 08 | 30 | 52 | 74 | 96 |
| e. Keinginan untuk membuat keputusan secara diri | 09 | 31 | 53 | 75 | 77 |
| | 10 | 32 | 54 | 76 | 98 |
| Komitmen | | | | | |
| 1. pengetahuan | 11 | 33 | 55 | 77 | 99 |
| | 12 | 34 | 56 | 78 | 100 |
| 2. Aktivitas yang terarah pada penerapan elemen identitas yang dipilih | 13 | 35 | 57 | 79 | 101 |
| | 14 | 36 | 58 | 80 | 102 |
| 3. Tingkatan emosi | 15 | 37 | 59 | 81 | 103 |
| | 16 | 38 | 60 | 82 | 104 |
| 4. Identifikasi dengan orang-orang penting | 17 | 39 | 61 | 83 | 105 |
| | 18 | 40 | 62 | 84 | 106 |
| 5. Kemampuan memproyeksikan masa depan | 19 | 41 | 63 | 85 | 107 |
| | 20 | 42 | 64 | 86 | 108 |
| 6. Daya tahan terhadap | 21 | 43 | 65 | 87 | 109 |

| | | | | | |
|-----------|----|----|----|----|-----|
| goncangan | 22 | 44 | 66 | 88 | 110 |
|-----------|----|----|----|----|-----|

2) Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Uji kelayakan instrumen identitas etnis dilakukan oleh Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd

Tabel 3.4
Hasil Judgement Instrumen Status Identitas Etnis

| Keterangan | No. Pernyataan | jumlah |
|------------|--|--------|
| Memadai | 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 84, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 107, 109 | 95 |
| Revisi | 6,17, 21,29,40,43,50,61,65,72, 83,87,93,106,108 | 15 |
| Buang | | 0 |

3) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan bertujuan untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen yang digunakan untuk kebutuhan penelitian, sehingga pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami oleh mahasiswa dapat direvisi sehingga dapat dipahami oleh mahasiswa kerjasama Universitas Pendidikan Indonesia asal Kabupaten Siak Sri Inderapura. Hasil uji keterbacaan yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen identitas etnis dapat dipahami oleh mahasiswa

4) Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

instrumen dikatakan valid apabila sebuah instrument dapat digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm.121). Dalam

pengujian validitas instrument, instrumen dicobakan pada sasaran dalam penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan *SPSS.20.0 for windows* dan pengujian *Spearman Brown*

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Status Identitas Etnis

| Keterangan | No. Pernyataan | Jumlah |
|-------------------|--|---------------|
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110 | 103 |
| Tidak Valid | 7, 15, 36, 52, 58, 61, 100 | 7 |

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas terhadap instrumen identitas etnis memiliki 103 butir pernyataan yang valid dan 7 butir pernyataan yang tidak valid

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Status Identitas Etnis Setelah Uji Validitas

| Dimensi | Nomor pernyataan komponen etnis | | | | |
|--|---------------------------------|---------|--------|-------------------|-------|
| | sejarah | tradisi | bahasa | Kesamaan perilaku | Nilai |
| Eksplorasi | | | | | |
| 1. Pengetahuan | 01 | 23 | 45 | 67 | 89 |
| | 02 | 24 | 46 | 68 | 90 |
| 2. Aktivitas untuk mengumpulkan informasi | 03 | 25 | 47 | 69 | 91 |
| | 04 | 26 | 48 | 70 | 92 |
| 3. Mempertimbangkan alternatif elemen identitas yang potensial | 05 | 27 | 49 | 71 | 93 |
| | 06 | 28 | 50 | 72 | 94 |
| 4. Tingkatan emosi | 08 | 29 | 51 | 73 | 95 |
| | | 30 | | 74 | 96 |
| 5. Keinginan untuk membuat keputusan secara diri | 09 | 31 | 53 | 75 | 77 |
| | 10 | 32 | 54 | 76 | 98 |
| Komitmen | | | | | |
| 6. pengetahuan | 11 | 33 | 55 | 77 | 99 |
| | 12 | 34 | 56 | 78 | |
| 7. Aktivitas yang terarah pada penerapan elemen identitas yang dipilih | 13 | 35 | 57 | 79 | 101 |
| | 14 | | | 80 | 102 |
| 8. Tingkatan emosi | 16 | 37 | 59 | 81 | 103 |
| | | 38 | 60 | 82 | 104 |
| 9. Identifikasi dengan orang-orang penting | 17 | 39 | 62 | 83 | 105 |
| | 18 | 40 | | 84 | 106 |
| 10. Kemampuan memproyeksikan masa depan | 19 | 41 | 63 | 85 | 107 |
| | 20 | 42 | 64 | 86 | 108 |
| 11. Daya tahan terhadap goncangan | 21 | 43 | 65 | 87 | 109 |
| | 22 | 44 | 66 | 88 | 110 |

b. Uji Reabilitas

Tingkat keterandalan sesuatu ditunjukkan oleh reliabilitas. Reliable didefinisikan dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Instrumen yang reliable mengandung pengertian bahwa instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya dalam pengumpul data (Arikunto, 2009, hlm.221).

Pengujian reabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program *SPSS for windows 20.0*

Tabel 3.7
Kriteria keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

| Kriteria | Kategori |
|---------------------------|------------------------------------|
| $0.800 \leq r \leq 1.00$ | Derajat Keterandalan sangat tinggi |
| $0.600 \leq r \leq 0.800$ | Derajat Keterandalan tinggi |
| $0.400 \leq r \leq 0.600$ | Derajat Keterandalan cukup |
| $0.200 \leq r \leq 0.400$ | Derajat Keterandalan rendah |
| $0.000 \leq r \leq 0.200$ | Derajat Keterandalan sangat rendah |

(Arikunto, 2009, hlm.75)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen identitas etnis untuk menguji keterandalan instrumen dalam mengungkapkan identitas etnis mahasiswa. Berikut merupakan pemaparan hasil uji reliabilitas instrumen identitas etnis

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Status Identitas Etnis

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .952 | 103 |

3.5 Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Verifikasi data

Verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pemeriksaan kelengkapan instrumen dengan tujuan untuk menyeleksi data yang layak diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Cara pengisian dan kelengkapan yang sesuai petunjuk merupakan hasil dari verifikasi.

3.5.2 Penyekoran data

Data yang ditetapkan untuk diolah diberi skor sesuai dengan ketentuan. Metode penyekoran kuisioner pengungkap identitas etnis menggunakan metode skala *likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Dalam penyekoran data responden diminta untuk memberikan skor yang

sesuai pada setiap butir mulai dari skala satu sampai empat dengan keterangan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.9
Rentang Skala Likert Identitas Etnis

| Pernyataan | Skor 2 Alternatif Respon | | | |
|------------------|--------------------------|---|----|-----|
| | SS | S | TS | STS |
| Favourable (+) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Unfavourable (-) | 1 | 2 | 3 | 4 |

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya yaitu:

1. Pada pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan 1 pada pernyataan negatif
2. selanjutnya untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan 2 pada pernyataan negatif
3. skor 2 pada pernyataan positif dan 3 pada pernyataan negative merupakan skor untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS)
4. dan skor 1 pada pernyataan positif dan 4 pada pernyataan negative merupakan skor untuk pilihan jawaban Sangat Tidak sesuai (STS)

Dalam menganalisis skala Likert digunakan uji-t dan perhitungan skala Z bagi setiap skala.

tahapan uji skala likert dilakukan menggunakan aplikasi *MSI*. Berikut contoh pengolahan skala instrumen identitas etnis item 1 (selengkapnya terlampir)

Tabel 3.10
Contoh Transformasi Skala Ordinal Ke Interval pada Item 1
Instrumen Status Identitas Etnis

| Category | Freq | Prop | Cum | Density | Z | Scale |
|----------|------|--------|--------|----------|---------|----------|
| 1 | 1 | 0.0125 | 0.0125 | 0.032358 | -2.2414 | 1 |
| 2 | 26 | 0.325 | 0.3375 | 0.365371 | -0.4193 | 2.564019 |
| 3 | 53 | 0.6625 | 1 | 0 | | 4.140175 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Hasi uji skala seluruh instrumen identitas etnis dapat dilihat pada lampiran.

3.5.3 Kategorisasi data

Tinggi rendahnya eksplorasi dan komitmen sebagai penentuan dasar status identitas etnis ,ditetapkan berdasarkan rata-rata skor maksimal ideal dan skor minimal ideal. Pada eksplorasi, skor maksimal adalah 192 dan skor minimal adalah 48 sehingga rata-ratanya adalah 120. Sedangkan komitmen, skor maksimal adalah 220 dan skor minimal adalah 55 sehingga rata-ratanya adalah 137,5 dibulatkan menjadi 138. Dengan demikian, batas skor kategori rendah untuk eksplorasi adalah 18 sampai dengan 120 dan untuk komitmen adalah 55 sampai dengan 138. Sedangkan untuk kategori tinggi masing-masing adalah 121 sampai dengan 192 untuk eksplorasi, dan 139 sampai dengan 220 untuk komitmen.

Tabel 3.11

Batas Skor Tinggi Rendahnya Eksplorasi dan Komitmen

| Aspek | Batas Skor | |
|------------|------------|---------|
| | Rendah | Tinggi |
| Eksplorasi | 48-120 | 121-192 |
| Komitmen | 55-138 | 139-220 |

Penentuan kelompok secara umum dengan status identitas etnis *unexamined* (*diffusion dan foreclosure*), *search*, dan *achieved* dalam penelitian dilakukan sesuai dengan jumlah skor eksplorasi dan komitmen. Penentuan Status dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.12

Penentuan Status Identitas Etnis

| No | Status | Eksplorasi | Komitmen |
|----|----------------------------|------------|----------|
| 1 | Unexamined a. Diffusion | Rendah | Rendah |
| | b. Foreclosure | Rendah | Tinggi |

| | | | |
|---|----------|--------|--------|
| 2 | Search | Tinggi | Rendah |
| 3 | Achieved | Tinggi | Tinggi |

(Phinney, 2004)

Tabel 3. 13
Kategori Data

| No | Status | Kriteria |
|----|--|---|
| 1 | <i>Unexamined</i> <i>a. Diffusion</i> | Individu kurang memiliki ketertarikan atau kepedulian terhadap etnisnya |
| | <i>b. Foreclosure</i> | Individu menunjukkan minat dan kepedulian terhadap etnis namun kesadaran akan persoalan etnis dalam hidup mereka bersifat <i>superficial</i> (diperoleh dari orang lain) |
| 2 | <i>Search</i> | Adanya keterlibatan dalam bereksplorasi dan mengerti arti etnisitas asal bagi diri sendiri namun belum menunjukkan ada usaha ke arah komitmen |
| 3 | <i>Achieved</i> | Individu memiliki pandangan yang kuat dan jelas terhadap etnis yang dimiliki sendiri. Adanya komitmen akan penghayatan kebersamaan dengan kelompok melalui suatu eksplorasi aktif tentang latar belakang kulturnya sendiri. |

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur langkah-langkah penelitian status identitas etnis mahasiswa mencakup tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan pelaporan. Berikut uraian dari ke tiga tahapan tersebut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Membuat proposal penelitian pada mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling, kemudian mengkonsultasikan pada dosen pengampu
 - b. Proposal penelitian kemudian diseminarkan, dan setelah disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah, proposal diberikan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah memperoleh izin dari dewan skripsi dan kepala departemen psikologi pendidikan dan bimbingan
 - c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada fakultas
 - d. Mengajukan permohonan izin penelitian

- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengumpulkan data awal penelitian mencakup studi pendahuluan dan studi pustaka untuk kebutuhan penelitian
 - b. Membuat instrumen status identitas etnis dan melakukan penimbangan kepada dosen ahli dari departemen psikologi pendidikan dan bimbingan
 - c. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada mahasiswa kerjasama UPI asal kabupaten siak yang tinggal di sekitar kampus UPI dan asrama “permaisuri” (perkumpulan mahasiswa Siak-Riau) yang beralamat di jalan kebon bibit, Bandung
 - d. Mengolah dan menganalisis data penelitian status identitas etnis
- 3) Tahap Pelaporan
 - a. Penyusunan laporan akhir berdasarkan analisis data deskripsi status identitas etnis mahasiswa kerjasama asal Kabupaten Siak
 - b. Hasil penelitian dilaporkan dan diujikan pada sidang sarjana departemen psikologi pendidikan dan bimbingan.